

## **Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Asrial<sup>1)</sup>, Syahril<sup>2)</sup>, Dwi Agus Kurniawan<sup>3)</sup> & Nur Amalina<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi**

<sup>1</sup>email : [asrial@unja.ac.id](mailto:asrial@unja.ac.id)

<sup>2</sup>email : [syahrilzakariyya@yahoo.com.au](mailto:syahrilzakariyya@yahoo.com.au)

<sup>3</sup>email : [dwiagus.k@unja.ac.id](mailto:dwiagus.k@unja.ac.id)

<sup>4</sup>email : [linanurama@gmail.com](mailto:linanurama@gmail.com)

---

### *Abstract*

Language competence is an important component of the implementation of pedagogic competence. For that besides pedagogic competence, students of important teacher candidates have a mastery of language competence. The purposes of this research are to analyze the correlation between language competence and pedagogic competence and to know the constraints of the students during the language course. The study was conducted on the Elementary School Teacher Education Study Program of Jambi University and used 340 students as the research sample. Test and interview are the techniques for data collection. The use of inferential statistics is simple linear regression analysis used in analyzing research data. The hypothesis of the research is the influence of Indonesian competence (X) on pedagogic competence (Y). The result shows that Indonesian language competence has a positive effect on pedagogic competence (Y).

Keywords: Language competence, pedagogic competence, prospective teacher, teacher

### *Abstrak*

Kompetensi bahasa Indonesia adalah komponen penting untuk pelaksanaan kompetensi pedagogik. Untuk itu selain kompetensi pedagogik, mahasiswa calon guru penting memiliki penguasaan kompetensi bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan kompetensi bahasa dan kompetensi pedagogik serta mengetahui kendala-kendala mahasiswa pada saat mata kuliah bahasa. Penelitian dilaksanakan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi dan menggunakan 340 mahasiswanya sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan wawancara. Penggunaan statistik inferensial yaitu analisis regresi linear sederhana digunakan dalam menganalisis data penelitian. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada pengaruh kompetensi bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditemukan bahwa kompetensi bahasa Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y).

Kata Kunci: Kompetensi bahasa, kompetensi pedagogik, calon guru

---

Histori artikel : disubmit pada 15 Juli 2018; direvisi pada 8 Agustus 2017; diterima pada 28 Januari 2019

### **A. PENDAHULUAN**

Seorang guru profesional harus memiliki sejumlah syarat seperti standar kompetensi guru yang sudah ditetapkan. "Teachers need to have specific

*competences for the learning-teaching process (planning, teaching process, classroom management, communication, etc.) as well as the field knowledge, teaching profession knowledge and*

*general culture*” (Yıldız & Gizir, 2018). Memiliki kompetensi pedagogik ialah salah satu kualifikasi yang seharusnya dicapai oleh calon guru. Suprahatinningrum (2016) “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik serta pengelola pembelajaran yang mendidik”. Adapun kajian dari kompetensi pedagogik membahas tentang kemampuan guru saat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan hingga melakukan evaluasi.

Kompetensi pedagogik yang ditinjau dari kompetensi bahasa penting dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Bahasa merupakan alat bagi manusia untuk berkomunikasi. *The importance of language for an individual as a means of expressing himself in understanding life* (Çetin & Demiral, 2012). Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia terhadap penggunaan bahasa adalah bahasa Indonesia yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada jenjang pendidikan formal khususnya diperguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 37 ayat (1) menerangkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara wajib digunakan sebagai bahasa pengantar di Perguruan Tinggi

Kompetensi bahasa penting dimiliki mahasiswa keguruan yang kelak akan menjadi calon guru, karena pada saat sudah menjadi seorang guru, dalam mengajar harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik. Apabila seorang calon guru memiliki komunikasi yang baik, maka calon guru tersebut memiliki penguasaan struktur bahasa dan

tata bahasa yang baik pula. Pada konteks pembelajaran bahasa, siswa perlu mengembangkan kompetensi gramatikal mereka agar dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi (Indrianti, 2012). Namun sebaliknya, apabila seorang calon guru tidak mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka pada saat menjadi guru akan mengalami berbagai macam kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang melibatkan kompetensi bahasa. Negassa & Engdasew (2017) “*We might think of active learning as an approach to instruction in which students engage the material they study through reading, writing, talking, listening, and reflecting*”. Peningkatan serta pengembangan kompetensi bahasa bagi seorang calon guru sangat penting diterapkan.

Upaya dalam meningkatkan kompetensi bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi bahasa bagi mahasiswa calon guru di program studi PGSD Universitas Jambi yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang memuat mata kuliah pembelajaran bahasa. Terdapat 4 mata kuliah berbasis bahasa yang diwajibkan oleh calon guru untuk diikuti. Salah satunya mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. Berdasarkan pada silabus mata kuliah PGSD, subjek ini bertujuan untuk mempertajam kemampuan berbahasa Indonesia bagi mahasiswa calon guru Sekolah Dasar yang dikembangkan, diantaranya ialah menyimak, membaca, berbicara, menulis serta mengapresiasi jenis karya sastra untuk anak-anak. Diharapkan mahasiswa mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan berbahasa

Indonesia yang lebih baik sebagai calon guru Sekolah Dasar. Antara guru dan siswa harus mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka, yang pada akhirnya dapat mengatasi segala problema pembelajaran di sekolah (Nasor, 2014). Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi bahasa Indonesia merupakan indikator penentu keberhasilan seorang guru profesional.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan kompetensi bahasa dan kompetensi pedagogik serta mengetahui kendala-kendala mahasiswa pada saat mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia pada program studi PGSD Universitas Jambi. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah antara kompetensi bahasa dengan kompetensi pedagogik terdapat hubungan?
2. Bagaimana kendala-kendala yang mahasiswa hadapi pada pembelajaran mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia ?

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji teori secara objektif dengan mengetahui hubungan antar variabel (Creswell, 2009). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif memiliki tujuan yaitu untuk melihat adanya hubungan dua atau lebih variabel (Siregar, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi. Sampel pada

penelitian ini adalah bagian dari populasi pada penelitian yaitu mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi dengan jumlah 340 mahasiswa yang terdiri atas 87 mahasiswa dan 253 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* digunakan pada teknik pengambilan sampel karena sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Pertimbangan atau kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi PGSD FKIP Unja.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan wawancara. Instrumen tes menggunakan bentuk pilihan ganda dengan 4 opsi dan banyaknya soal berjumlah 32 butir soal. Pada kompetensi bahasa Indonesia sebanyak 12 butir soal dan banyaknya soal pada kompetensi pedagogik berjumlah 20 butir soal. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada kompetensi bahasa dan kompetensi pedagogik sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilaksanakan dengan mahasiswa aktif program studi PGSD Universitas Jambi yang sedang ataupun sudah menyelesaikan mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu analisis regresi linear sederhana dengan

bantuan aplikasi SPSS untuk menganalisis hubungan diantara kompetensi pedagogik dengan kompetensi bahasa.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Bahasa**

Analisis regresi linier sederhana :

a) Analisis berdasarkan tabel model summary yaitu :

Tabel di atas menunjukkan bahwa antara kompetensi Bahasa Indonesia dengan kompetensi pedagogik memiliki hubungan (korelasi) yang sedang positif, yaitu dengan nilai  $r = 0,418$ . Positif artinya bahwa hubungan diantara variabel X dan variabel Y searah. Artinya,

semakin tinggi penguasaan kompetensi Bahasa Indonesia maka semakin meningkat pula kompetensi pedagogik. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kompetensi Bahasa Indonesia maka semakin menurun kompetensi pedagogik. Kontribusi yang disumbangkan kompetensi Bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y) = 17,4 %.

**Tabel 2. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.174	.172	2.01105

a. Predictors: (Constant), Bahasa Indonesia  
b. Dependent Variable: Pedagogik

b) Analisis berdasarkan tabel anova (b) yaitu :

**Tabel 3. ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	288.592	1	288.592	71.357	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1366.985	338	4.044		
	Total	1655.576	339			

a. Dependent Variable: Pedagogik  
b. Predictors: (Constant), Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel anova (b) di atas, hipotesis pada uraian kalimatnya ialah sebagai berikut :

Ho : Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kompetensi Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik.

Ha : Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kompetensi Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik.

Kaidah pengujian berdasarkan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Ho diterima.

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak.

Di mana Nilai  $F_{hitung}$  dari tabel anova sebesar = 71,35 dan nilai  $F_{tabel}$  dari tabel  $F = 3,87$ . Berdasarkan nilai probabilitas Jika probabilitas (sig)  $> \alpha$  maka Ho diterima. Jika probabilitas (sig)  $< \alpha$  maka Ho ditolak. Berdasarkan tabel anova nilai probabilitas (sig) = 0,00 dan nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  serta sig  $\alpha$ . Ternyata :  $F_{hitung} = 71,35 > F_{tabel} = 3,87$  maka Ho ditolak. Ternyata :  $0,00 < 0,05$  maka Ho ditolak. Keputusannya model regresi linier sederhana bisa dipakai untuk memprediksi kompetensi pedagogik yang dipengaruhi oleh kompetensi Bahasa Indonesia

c. Analisis berdasarkan tabel coefficients yaitu :

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.154	.403	10.296	.000
	Bahasa Indonesia	.494	.058	.418	8.447

a. Dependent Variable: Pedagogik

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 4.154. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kompetensi Bahasa (X) maka nilai konsisten Kompetensi Pedagogik ialah sebesar 4,154

b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,494. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi Bahasa (X) , maka Kompetensi Pedagogik (Y) akan meningkat sebesar 0,494.

Berdasarkan tabel coefficients (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kompetensi pedagogik yang dipengaruhi oleh kompetensi bahasa Indonesia adalah  $Y = 4,154 + 0,494 X$ .

**Uji Hipotesis dalam analisis Regresi Linear Sederhana dengan membandingkan nilai Sig dengan 0,05**

Hipotesis :

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y)

Ha = Ada pengaruh kompetensi bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0, 05 artinya ada pengaruh kompetensi

bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y).

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0, 05 artinya tidak ada pengaruh kompetensi bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y).

Bersumber dari tabel coefficients tersebut, dapat dilihat perolehan nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,00 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka dapat diperoleh kesimpulan yakni Ho ditolak dengan Ha diterima. Artinya ada pengaruh kompetensi bahasa Indonesia (X) terhadap kompetensi pedagogik (Y).

**2. Kendala Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa**

Kompetensi bahasa merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan aspek dialogis (Rohmawati, 2017). Untuk itu, dalam pelaksanaannya, seorang calon guru tidak hanya harus mempunyai kompetensi pedagogik melainkan juga kompetensi bahasa. Bahasa merupakan media bagi manusia untuk berkomunikasi. Pada dunia pendidikan di Indonesia, bahasa

wajib digunakan sebagai pengantar. Smith (2009) *Implementation of national language standardization through education system is government effort for nation development*. Selanjutnya, Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan ayat (2) mengatur kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat bahasa. Oleh sebab itu, seorang calon guru tentunya harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Apabila calon guru tersebut dapat untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, maka penguasaan struktur dan tata bahasa yang dimiliki akan baik pula. Hal ini akan menunjang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. *“The priority for a language learner was to master the language structure, and in the learning process, emphasis on the language meaning itself was seen as a lesser goal (Adi, 2011)”*. *Implicitly grammar learning is important because the level of communication can be achieved higher by understanding good grammar learning (Wong & Barrea, 2012)*. Namun, apabila seorang calon guru tidak menguasai kompetensi bahasa yang baik maka dampaknya akan dirasakan ketika menjadi guru. Pembelajaran menjadi kurang efektif. Watkins et al., (2002) *“Teaching- learning processes for effective learning is promoted by: activity, with reflection and sense making; collaboration for learning; learner responsibility for learning; learning about learning.”*

Urgensi pentingnya kompetensi bahasa dimiliki calon guru berdampak pada kurikulum khususnya di program

studi PGSD. Mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan bahasa khususnya pada mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui kendala-kendala yang mahasiswa hadapi pada mata kuliah diatas yaitu ditinjau dari segi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran, sikap mahasiswa terhadap perkuliahan, kinerja dosen, dan rasa puas mahasiswa pada perkuliahan bahasa. Dari segi motivasi mahasiswa, pada saat pembelajaran mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, mahasiswa calon guru kurang tekun dalam belajar karena menyesuaikan suasana hati (*mood*). Pada saat mengerjakan tugas, karena pengaruh teman, mahasiswa calon guru lebih mementingkan cepat selesai tanpa mengutamakan kualitas tugas.

Selanjutnya ditinjau dari segi sikap mahasiswa dalam menjalani perkuliahan peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, ketika dosen menjelaskan pada materi cerita anak, mahasiswa calon guru tidak memperhatikan melainkan berbincang diluar dari materi perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa kurang tertarik pembelajaran bahasa melainkan condong pada mata kuliah IPA dan IPS. Pada mata kuliah IPA, dosen mengadakan praktikum seperti contoh pada materi sel hewan dan tumbuhan. Pada mata kuliah IPS, materi IPS dekat dengan kehidupan sehari – hari selain itu dengan IPS dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik.

Ditinjau dari segi kinerja dosen, pada pelaksanaan pembelajaran mahasiswa calon guru merasa tidak nyaman ketika dosen menjelaskan ketika penjelasan yang disampaikan terlalu

panjang, sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Selain itu, dosen selalu menggunakan metode diskusi dengan penyajian presentasi oleh setiap kelompok tanpa diselingi suatu metode yang variatif sehingga diskusi terasa membosankan. Berdasarkan dari segi kepuasan mahasiswa pada mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, fasilitas yang terdapat di kampus belum memiliki laboratorium khusus pembelajaran bahasa. Selanjutnya dari pelayanan petugas di bidang administrasi, sudah memberikan pelayanan yang baik, namun kurang ramah kepada mahasiswa.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi bahasa Indonesia (X) berpengaruh positif terhadap Kompetensi Pedagogik (Y). Berdasarkan pembahasan hasil wawancara kendala mahasiswa pada mata kuliah peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari segi motivasi, mahasiswa calon guru kurang tekun dalam belajar karena menyesuaikan suasana hati. Selanjutnya ditinjau dari segi sikap mahasiswa kurang tertarik pembelajaran bahasa melainkan condong pada mata kuliah IPA dan IPS. Ditinjau dari segi kinerja dosen, dosen selalu menggunakan metode diskusi dengan penyajian presentasi oleh setiap kelompok tanpa diselingi metode belajar yang variatif sehingga diskusi terasa membosankan. Berdasarkan dari segi kepuasan mahasiswa, fasilitas yang terdapat di kampus belum memiliki laboratorium khusus pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, program studi dan mahasiswa calon guru hendaknya saling

bekerja sama dalam meningkatkan kompetensi khususnya bahasa dan pedagogik untuk menghadapi kompetisi pada saat mahasiswa calon guru memasuki dunia kerja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. (2011). Communicative Language Teaching: Is it appropriate for Indonesian Context? *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 8.
- Çetin, A., & Demiral, H. (2012). Evaluation Of Language And Literature Skills Of Secondary School Students In Turkey According To International Baccalaureate Diploma Program Criteria.
- Creswell, J. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. United States of America: SAGE Publications Asia-Pacific Pvt Ltd.
- Indrianti. (2012). Developing Student-Centered Grammar Materials for Beginners' Level Indonesian, 22.
- Nasor. M. (2014) Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Pengembangan masyarakat Ijtima'iya*. Vol. 7(1).
- Negassa, T., & Engdasew, Z. (2017). The Impacts and Challenges of Pedagogical Skills Improvement Program at Adama Science and Technology University. *International Journal of Instruction*, 10(4), 19–38. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1042a>
- Rohmawati, A, N, A. (2017) Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah

- Dasar). Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Smith, N. J. (2009). Language Shift, Gender, and Ideologies of Modernity in Central Java, Indonesia. *Journal of Linguistic Anthropology*, 19(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1548-1395.2009.01019.x>
- Suprahatinningrum, J. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, kualifikasi & kompetensi Guru*. Jogjakarta: Arruzmedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Watkins, C., Eileen, C., Lodge, C., Wagner, P., & Whalley, C. (2002). *Effective Learning*. London: National School Improvement Network.
- Wong, C., & Barrea, M. (2012). The Role of Grammar in Communicative Language Teaching: An Exploration of Second Language Teachers' Perceptions and Classroom Practices, 62.
- Yıldız, S., & Gizir, S. (2018). A Phenomenological Study of the Perceptions of Candidate Teachers about the Concepts of School, Teacher and Student in Their Dreams. *International Journal of Instruction*, 11(2), 309–324. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11221a>